Workshop Implementasi PTK Berbasis Lesson Study Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Properti di SMK Negeri 3 Jombang

**Evany Iqrammah1, Titin Sundari2, Akmam Mutrofin3**

1,2,3Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Hasyim Asy’ari

E-mail: vany010810.unhasy@gmail.com1

***Abstract***

*Teachers who are involved in the world of education are noble people because they are obliged to educate and educate the nation's children in accordance with the instructions contained in the fourth paragraph of the 1945 Constitution. Based on observations, there are still many teachers who experience difficulties in writing scientific papers or conducting Classroom Action Research. Teachers still have a lot of understanding and expertise in preparing PTK, so our service team is currently making improvements so that teachers have the skills to prepare PTK. In the PTK writing workshop, the teachers, especially those currently in Group IVb and Group IVa, feel the need for PTK, while among young teachers there is a strong desire to get to know PTK in order to improve quality. The purpose of the service is to train Construction and Property Engineering Skills Competency teachers to conduct Classroom Action Research as a solution to learning problems. After attending the training, teachers are no longer allergic to Classroom Action Research because they are increasingly able to utilize various effective and efficient learning models.*

***Keywords:*** *Vocational Teachers, Lesson Study, Classroom Action Research*

***Abstrak***

*Guru yang berkecimpung dalam dunia pendidikan merupakan orang yang mulia karena berkewajiban mendidik dan mendidik anak bangsa sesuai dengan perintah yang terdapat dalam pembukaan alinea keempat UUD 1945. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah atau melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Guru masih memiliki banyak pemahaman dan keahlian dalam penyusunan PTK, sehingga tim pengabdi kami sedang melakukan perbaikan agar para guru memiliki keterampilan untuk menyusun PTK. Dalam kegiatan workshop penulisan PTK para guru khususnya yang saat ini berada Golongan IVb dan Golongan IVa merasa perlu adanya PTK, sedangkan di kalangan guru muda ada keinginan yang kuat untuk mengenal PTK guna meningkatkan mutu. Tujuan dilaksanakannya pengabdian untuk melatih guru-guru Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai solusi permasalahan pembelajaran. Setelah mengikuti pelatihan, guru tidak lagi alergi dengan Penelitian Tindakan Kelas karena semakin mampu memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang efektif dan efisien.*

***Kata kunci:*** *Guru SMK****,*** *Lesson Study,**Penelitian Tindakan Kelas*

# 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang guru dan dosen, serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standart kependidikan, guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi akademik yang memadai. Guru merupakan komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selain melaksanakan proses pembelajaran guru juga melaksanakan sebuah penelitian terhadap peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran di kelas. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas akan meningkatkan kinerja dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta diidk, karena akan mengevaluasi setiap siklus agar tujuan pembelajaran tercapai.

Karena perubahan zaman yang dinamis, semua profesi, termasuk mengajar, harus berkembang dan meningkatkan keterampilannya. Perubahan zaman menuntut guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya (Nurgiansah & Pringgowijoyo, 2020). Guru yang berkecimpung dalam dunia pendidikan merupakan orang yang mulia karena berkewajiban mendidik dan mendidik anak bangsa sesuai dengan perintah yang terdapat dalam pembukaan alinea keempat UUD 1945. Pendidikan merupakan sarana peningkatan kecerdasan (Wardani et al., 2019).

Kecerdasan nasional dapat tercipta jika kualitas dan mutu pendidikan terus ditingkatkan. Guru memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Mediatati, 2016). Guru harus memiliki minimal gelar sarjana atau sarjana, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan sertifikat pendidik untuk mencapai standar kompetensi proses dan lulusan (Ningrum, 2016). Guru merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan kualitas pendidikan. Selain mendidik dan mengajar, guru juga harus terus belajar untuk meningkatkan keterampilannya agar tidak tertinggal dari perkembangan teknologi yang terus berkembang dan berkembang (Daud & Kaleka, 2019).

Guru diharapkan fleksibel dalam menghadapi permasalahan yang berbeda-beda (Nurgiansah, 2019). Permasalahan yang dihadapi guru berkaitan dengan perkembangan peserta didiknya. Prestasi peserta didik, minat belajar peserta didik, motivasi peserta didik, kinerja dan partisipasi. Untuk memecahkan masalah tersebut, guru harus mampu melakukan penelitian tindakan kelas. Namun fakta di lapangan menyebutkan bahwa minat guru terhadap penelitian tindakan kelas sangat rendah (Utami & Sutrisno, 2017).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukanlah hal baru, sudah dikembangkan sejak tahun 1970-an atau bahkan lebih awal. Namun, dalam dunia pendidikan Indonesia, PTK baru menarik perhatian banyak pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam dua dekade terakhir. Banyaknya perhatian terhadap PTK didasarkan pada keyakinan bahwa perbaikan atau peningkatan mutu pembelajaran harus dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, dalam hal ini guru. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang relatif berbeda dibandingkan jenis penelitian lainnya (Wiganda, 2014). Perbedaan yang paling mendasar adalah penelitian tindakan kelas hanya dilakukan di dalam kelas dengan target peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah atau melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Penyusunan PTK ini menjadi tanggung jawab para guru khususnya ASN dalam pengelolaan tingkat kelasnya. Guru masih memiliki banyak pemahaman dan keahlian dalam penyusunan PTK, sehingga tim pengabdi kami sedang melakukan perbaikan agar para guru memiliki keterampilan untuk menyusun PTK.

# 2. METODE

# Metode pengabdian yang digunakan adalah *lesson study* atau pembelajaran terbimbing serta sesi tanya jawab. Pelatihan ini berlangsung selama empat hari tatap muka dan masa pendampingan selama satu bulan sejak 12 September 2022 hingga 12 Oktober 2022. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengajarkan peserta *workshop* yaitu guru pada program keahlian Teknik Konstruksi dan Properti. Berikut tahapan kegiatan pengabdian ini.

**2.1. Persiapan**

Tahap awal yaitu melaksanakan observasi di SMK Negeri 3 Jombang yaitu wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik dan Ketenagakerjaan. Hasil diskusi menemukan suatu persalahan berkaitan rendahnya karya ilmiah guru atau PTK, hanya guru yang mengajukan kenaikan pangkat saja yang membuat PTK. Berdasarkan temuan masalah tersebut tim PKM kami mengusulkan untuk dilaksanakan *workshop* penulisan PTK. Berikut diagram yang menunjukkan kebutuhan dilaksanakan *workshop.*

Gambar 1. Hasil Observasi Kebutuhan Penulisan PTK

**2.2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan *workshop* yaitu menyampaikan teori tentang penelitian tindakan di kelas, tahapan, kendala, dan solusi pelaksanaan penelitian tindakan di kelas. Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan *workshop.*

Table 1.Jadwal Kegiatan

|  |  |
| --- | --- |
| Hari, Tanggal | Kegiatan |
| Senin, 12 September 2022 | Materi 1:  Pengertian, Tujuan, Tahapa, dan Kendala PTK |
| Selasa, 13 September 2022 | Materi 2:  Model Pembelajaran  Metode Pembelajaran, dan Sintaks Pembelajaran |
| Rabu, 14 September 2022 | Materi 3:  Jenis siklus-siklus dalam PTK |
| Kamis, 15 September 2022 | Materi 4:  Instrument PTK  Pengukuran PTK |
| 16 September – 12 Okt 2022 | Implementasi pembuatan PTK dengan terbimbing |

## 2.3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengukur manfaat pelatihan bagi 15 guru peserta pelatihan, evaluasi berupa pendampingan setelah pelatihan selama satu bulan untuk membimbing para guru dalam meningkatkan keterampilannya dalam menulis PTK.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan *workshop* penulisan PTK para guru khususnya yang saat ini berada Golongan IVb dan Golongan IVa merasa perlu adanya PTK, sedangkan di kalangan guru muda ada keinginan yang kuat untuk mengenal PTK guna meningkatkan mutu. Perbedaan motivasi sangat bisa dimaklumi karena sistem penilaian dan pengelolaan guru yang kurang tepat. Sikap pragmatis juga tercermin dari beberapa guru peserta sertifikasi dokumen kertas yang mengikuti pelatihan untuk menerima angka kredit.

Kenyataannya, guru masih mengalami kesulitan besar dalam menulis PTK dimana format dan sistematisasi serta pengenalannya pada dasarnya masih menjadi masalah utama. Dari sisi guru, masih kurangnya budaya literasi yang tercermin dari masih sulitnya menulis artikel ilmiah dan mereka mengharapkan PTK menjadi sarana penting untuk menulis artikel ilmiah. Ketersediaan jurnal ilmiah, jurnal, dan buku juga menjadi faktor kurangnya pemahaman tentang penulisan karya ilmiah.

Grafik di bawah menunjukkan pemahaman para guru berkaitan dengan penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebesar 53% guru kurang memahami PTK yaitu sistematika penulisan, pelaksanaan siklus-siklus, dan menentukan topik pembahsan. Sedangkan 27% guru sudah memahami penulisan PTK tujuan dan pelaksaan siklus – siklusnya, dan sebesar 20% sangat paham berkaitan penulisan, sistematika, siklus, dan hasil akhir.

Gambar 2. Diagram Pemahaman PTK

Sangat menarik, bahwa guru mengetahui dengan baik masalah pembelajaran kelasnya karena pengalaman bertahun-tahun mengajar, tetapi sulit untuk mengungkapkan dan menyajikannya secara tertulis secara sistematis dan logis. Nampaknya budaya lisan lebih dominan daripada budaya tulisan. Namun, dalam mendefinisikan kegiatan mengajar, masih sulit untuk memahami pembelajaran sebagai suatu sistem dengan unsur-unsurnya, sehingga sulit untuk menentukan sifat kegiatan tersebut, terutama dalam bidang media, metode, praktik atau evaluasi. Hasil analisis beberapa masalah guru sebenarnya terletak pada masalah media, metode dan sistem evaluasi.

Tugas lain yang diminta guru sebagai tambahan adalah penulisan artikel ilmiah bagi guru yang ingin dipindahkan ke kelas IVb. Meski terkesan praktis, kondisi ini bisa dijadikan tim PKM untuk meningkatkan intensitas interaksi dan berbagi wawasan dengan guru sehingga peningkatan golongan disertai dengan kualitas. Pada saat yang sama, motivasi guru muda yang tinggi harus selalu dipertahankan melalui iklim akademik yang mendukung dan menghargai prestasi akademik para guru. Sistem pengenalan tangible dan intangible nampaknya menjadi salah satu alat yang perlu dipertimbangkan untuk mengkatalisasi dan mempertahankan profesionalisme guru di masa depan.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

**4.1. KESIMPULAN**

Tujuan dilaksanakannya pengabdian untuk melatih guru-guru Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai solusi permasalahan pembelajaran. Setelah mengikuti pelatihan, guru tidak lagi alergi dengan Penelitian Tindakan Kelas karena semakin mampu memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang efektif dan efisien.

**4.2. SARAN**

Pelatihan tersebut harus dikembangkan lebih lanjut dengan tujuan lain untuk meningkatkan kompetensi profesional.

# 5. DAFTAR RUJUKAN

[1] Daud, M. H., & Kaleka, M. (2019). Analisis Kesulitan Bagi Guru IPA Untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jurnal OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika, 3(2), 36–42

[2] Mediatati, N. (2016). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pelatihan Partisipatif Dengan Pendampingan Intensif. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(1), 148. https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p148-163

[3] Ningrum, E. (2016). Membangun Sinergi Pendidikan Akademik (S1) Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Jurnal Geografi Gea, 12(2), 49–55. <https://doi.org/10.17509/gea.v12i2.1783>

[4] Nurgiansah, T. H., & Pringgowijoyo, Y. (2020). Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Guru Di KB TK Surya Marta Yogyakarta. KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan. PKNSTAN, 2(1)

[5] Wardani, Karsiwan, Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hamer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 323–342